



Menuju Masa Depan SSSC INDONESIA

Panduan Refleksi dan Adorasi

Albert Einstein pernah berkata *"belajar dari masa lalu, hidup untuk hari ini, berharap untuk hari esok"*. Nasehat klasik ini mengingatkan kita tentang pentingnya untuk selalu menggali kembali peristiwa, nilai-nilai, karakter atau semangat hidup, dan kesaksian hidup yang pernah terjadi dan pernah dihayati di masa lalu. Proses penggalian akan "masa lalu", bukan hanya sekedar untuk "menghadirkan kembali"/*anamnesis*, tetapi juga mampu "menghidupi" masa sekarang, sekaligus menjadi katalisator untuk melangkah kedepan. Hidup selalu dinamis dan terus melangkah, karena itu kita harus memiliki "bekal" untuk melangkah dan memiliki kemampuan membaca peta jalan serta peluang untuk melangkah. Peta dan peluang-peluang itu bisa dikristalisasikan dalam bentuk visi dan misi, niat, janji, program-program, dan strategi-strategi baik sebagai pribadi maupun bersama (komunal/institusi). Sebagai komunitas, mungkin ada bagian-bagian (komisi) dalam

institusi yang menjadi perhatian yang serius dalam membangun peta jalan untuk melangkah, misalnya: *Initial Formation*, peta misi dan sistem atau pedoman untuk mendisiplinkan setiap individu dalam institusi. Semuanya itu sebagai bagian dari proses pembaruan atau pembentukan diri yang bersifat abadi atau terus menerus (*bdg. Konstitusi no.66*). Perlu dipahami juga bahwa semua peristiwa dan proses pembaruan itu tidak selalu didasari oleh sebuah kesalahan, kegagalan, dan dosa yang pernah terjadi tetapi juga kebutuhan dan tuntutan zaman yang selalu dinamis (*sign of time*) dan konteks yang berbeda. Pada zaman bapa dan ibu pendiri berbeda dengan zaman atau konteks para misionaris yang masuk pertama ke Indonesia. Strategi dan pola pendekatan misi pada masa misionaris pertama (pendahulu) di Indonesia bisa saja berbeda dengan masa kita sekarang dan yang akan datang. Meskipun demikian, selalu ada yang konstan dan konsisten walaupun terjadi perbedaan konteks dan zaman. Apakah yang konstan dan konsisten itu? (*nanti saat pelajaran Missiology baru di bahas yaaa..*). Dalam konteks kita sebagai kongregasi dari awal berdirinya sampai sekarang ataupun masa yang akan datang, kita bisa menemukan hal “yang konsiten” dan “yang konstan” yang selalu satu

dan sama sepanjang sejarah kongregasi. Dari penemuan itu, kita bisa menyimpulkan sebagai sebuah “kekhasan” yang menjadi pola dan cara hidup kita sebagai missionaris ss.cc.

Selalu ada “warisan” dari pendahulu kongregasi kita yang masih hidup dalam tulisan dan “memori” kita. Kita harus mewujudkan kembali “tulisan” dan “memori” itu dalam sikap dan cara hidup atau kesaksian hidup generasi kita. *Paus Paulus VI dalam Evangelii Nuntiandi* berkata “...misi yg paling efektif sesungguhnya bermula dari cara hidup atau kesaksian hidup yg suci dan kesalehan seorang misionaris...” Bisa jadi cara hidup dan kesaksian hidup seorang missionaris menjadi daya tarik setiap orang untuk mencintai Kristus dan kongegrasi. Dalam konsistusi kita No. 03 “*Dalam Yesus, kita temukan segalanya: Kelahiran-Nya, Kehidupan-Nya, dan Kematian-Nya. Inilah Pedoman kita*”. Seorang SS.CC adalah seorang religius misionaris yang menjadikan Yesus sebagai pedoman hidupnya yaitu ajaran-Nya, cara hidup-Nya, dan pola misi-Nya. Inilah warisan yang konsisten dan konstan dalam diri religius misionaris SSCC.

Dalam konteks misi: kita awali dengan tabel berikut.

Para Misionaris Dulu		Para Misionaris Sekarang
" <i>Missio Ecclesiae</i> "	<i>Origin of Mission</i>	" <i>Missio Dei</i> "/Trinitarian
" <i>Church Extension</i> "	<i>Goal of Mission</i>	" <i>God's Salvation plan</i> "
" <i>Conquest</i> " and " <i>cell</i> "	<i>Mode of Mission</i>	" <i>Dialogue</i> ", etc
" <i>Salvation of Pagans</i> "	<i>Motive of Mission</i>	" <i>Discipleship</i> "
" <i>Missio Ad Gentes</i> "		" <i>Missio Inter Gentes</i> "
" <i>From North to South</i> "		" <i>From South to North</i> "

Tabel tersebut hanyalah cara sederhana untuk membandingkan pemahaman misi setiap periode misi zaman dulu dan sekarang. Perbandingan ini didasarkan pola umum misi dalam Gereja. Bisa saja berbeda dengan pola khusus setiap kongregasi seperti Yesuit ataupun kongregasi kita. Kerangka waktu "*zaman sekarang*", yaitu periode rentan waktu antara setelah kemerdekaan bangsa-bangsa dunia ketiga, era Konsili Vatikan II, dan

sekarang. Kedatangan para misionaris SSCC ke Indonesia bisa dibagi dalam dua periode besar yaitu: *pertama*, periode sebelum kemerdekaan. *Kedua* periode setelah kemerdekaan. Dalam pengantar ini tidak akan dibahas secara terperinci. Kita langsung pola umum misi di periode kedua. Dalam periode kedua, motivasi dan model misi Gereja atau kongregasi secara umum mengusung tiga model dan motivasi misi yaitu, *Dialog*, *Rekonsiliasi*, dan *Pembebasan (liberation)*. Dalam perspektif misi, konsep tentang *dialog*, *rekonsiliasi*, dan *pembebasan (liberation)* sudah tersirat dalam konstitusi nomor 04, 05, 06, dan para misionaris kita. Dalam konteks misi konsep dialog, rekonsiliasi, dan pembebasan menekankan “tindakan” dan “gerakan” untuk menghadirkan “wajah Allah” yg berbelaskasih. Contoh dan model kita adalah Santo Damian. Maka, bisa saja yang menjadi fokus perhatian model dan pola misi kongregasi kita sekarang dan yang akan datang adalah dialog, pembebasan, dan rekonsiliasi, atau ekologi dengan perwujudannya masing-masing (*butuh penjelasan lebih lanjut*). Dalam ruang gerak misi: membuka paroki baru, merenovasi, dan membangun gereja atau gua Maria baru, tempat devosi baru, tempat retreat baru, penyebaran devosi, dan perayaan

Sakramen-sakramen serta *initial formation*. Semuanya itu bukan sebagai *"First or Primary"* or *"the only mission"*, tetapi, lebih kepada *"conservation of faith" inside the church and the congregation*, karena sudah menjadi natural atau "bawaan" Gereja untuk melakukan semua itu. Sebaliknya, misi itu adalah "gerakan keluar" dari dalam ruangan untuk berkeringat dan "berkotor" yg bersifat umum. Sehingga semua orang mengenal dan tertarik terhadap ajaran, nilai-nilai, dan pribadi Kristus. Sebetulnya, dengan konsep misi yang dipahami dalam konstitusi sudah jelas, yaitu *"menarik kita untuk keluar ruangan"* untuk: (hanya contoh)

- *Solidarity with men and woman who are victims of injustice, hatred dan sin of the world (no. 04)*
- *To collaborate with all those who, led by the Spirit, work to build a world of justice and love, sign of the Kingdom (no.04)*
- *In solidarity with the poor, we work for just and recoiled society (no. 06)*
- *To seek the transformation of the human heart (no.06)*

Kita sudah melewati *pertemuan pertama*, mengantar kita untuk menemukan nilai-nilai, karakter misi sejarah, dan menimbah inspirasi dari “kesaksian hidup para pendahulu”. *Pertemuan kedua*, kita diajak untuk membatinkan dan menghidupi nilai sejarah dan “kesaksian hidup” kedalam hidup kita sekarang ini. Kita juga sudah membaca data statistik dari perkembangan kongregasi SSCC Indonesia sejak awal. *Pertemuan ketiga*, kita diajak untuk merancang strategi yg bersifat personal, komunitas, dan kongregasi kedepan. Merancang program nyata untuk beberapa tahun kedepan untuk misi, *intitial formation* dan lain-lain.

Pertanyaan Penuntun:

1. Apakah karakter dan nilai-nilai misi dari para misionaris yang akan saya hidupi terus menerus di masa yang akan datang?
2. Nilai-nilai misi dan karakter apa pada masa sekarang ini yang akan saya hidupi terus menerus di masa yang akan datang?

3. Karisma, spiritualitas kongregasi, dan semangat para misionaris yang menjadi pegangan saya untuk melangkah kedepan?
4. Apa mimpimu untuk SSCC dalam 10 tahun kedepan?
5. Mimpi sebagai religius misionaris SSCC?
6. Initial Formation?
7. Misi SSCC yang akan datang?
8. Tuliskan secara singkat sebuah moto atau pernyataan pribadimu sebagai sebuah inspiriasimu di masa yang akan datang?

ADORASI

Nyanyian Pembuka PS: 555 atau PS 536-361

Salam Pembuka

P: Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus

U: Amin

P: Bapa Kami,

U: yang ada di surga...

P: Salam Maria,

U: penuh rahmat...

P: Sayangilah Tuhan,

U: Sayangilah umat-Mu, Janganlah Engkau
memperhitungkan dosa- dosa kami (3x)

P: Hati Yesus yang Mahakudus

U: Datanglah Kerajaan-Mu (3x)

P: Hiduplah Hati Yesus yang Mahakudus untuk selama-
lamanya

U: Hiduplah Hati Yesus yang Mahakudus untuk selama-
lamanya

P+U: Amin.

Doa Pembuka

P: Marilah Berdoa (*hening*).

Allah Bapa yang Mahabaik, kami bersyukur atas penyertaan-Mu dalam perjalanan Kongregasi kami sampai saat ini. Kekuatan-Mu kami alami dalam kelemahan kami, Kesegaran-Mu kami alami ketika kelesuan melanda kami. Kami mohon agar kami boleh menjadi sarana kehadiran-Mu di dunia ini dimasa-masa yang akan datang. Bantulah kami untuk selalu rendah hati menjalankan jati diri kami sebagai misionaris ss.cc dalam tugas dan keputusan kami. Demi Kristus Tuhan dan Pengantar kami, yang hidup bersama Dikau dan Roh Kudus, kini dan sepanjang masa.

U: Amin

Bacaan (Mat 28:26-20)

Hening/Musik Instrumen

Doa Permohonan (Fokus pada intensi pemulihan)

Doa Silih Kepada Hati Yesus yang Mahakudus

Yesus yang penuh kasih, Engkau begitu mengasihi dunia ini. Tetapi betapa kami sering mengabaikan kasih-Mu. Maka kami akan melakukan silih atas segala kelalaian dalam hidup kami yang amat melukai hati-Mu.

U: Hati Yesus yang mahakudus, jangan memperhitungkan dosa kami.

Kami mohon ampun atas dosa-dosa yang amat memalukan. Kami akan melakukan silih bagi mereka yang tegar hati dalam ketidakpercayaan, bagi mereka yang meninggalkan Terang, dan bagi yang tersesat seperti domba yang tanpa gembala, dan juga bagi mereka yang mengingkari janji baptisnya, dan yang menghindari beban ringan perintah-Mu.

U: Hati Yesus yang mahakudus, jangan memperhitungkan dosa kami.

Kami ingin melakukan silih atas segala dosa masyarakat kami, atas nafsu liar dan rendah, atas kecurangan, umat-Mu, atas sikap tak peduli dan sumpah serapah, atas sikap melawan Gereja-Mu, atas sikap tidak hormat dan penghinaan terhadap kasih-Mu dalam Sakramen

Mahakudus, dan atas pelanggaran-pelanggaran terhadap hukum-Mu.

U: Hati Yesus yang mahakudus, jangan memperhitungkan dosa kami.

Itulah dosa-dosa yang menyebabkan Engkau wafat. Tetapi kami ingin ikut ambil bagian dalam penebusan-Mu dengan membawa ke altar kurban hidup yang Kaulaksanakan di salib. Kami juga ingin ikut serta dalam penderitaan Santa Perawan Maria, para kudus, dan seluruh Gereja-Mu.

U: Hati Yesus yang mahahudus, jangan memperhitungkan dosa kami.

Karena rahmat-Mu kami ingin melakukan silih atas dosa-dosa kami, dan juga atas dosa-dosa orang lain. Kami akan melakukan silih dengan menjadi orang yang teguh iman, dengan hidup suci, dan dengan setia kepada hukum Injil, yang hukum utamanya adalah Kasih.

U: Hati Yesus yang mahakudus, jangan memperhitungkan dosa kami.

Kami juga berjanji untuk melakukan yang terbaik agar orang-orang tidak menghina Engkau, dan agar orang-orang mengikuti Engkau.

U: Hati Yesus yang mahakudus, jangan memperhitungkan dosa kami.

Yesus Tuhan, terimalah ungkapan cinta kasih kami ini berersama dengan doa-doa Santa Perawan Maria, yang berdiri di dekat salib-Mu, yang menjadi teladan dalam berbuat silih. Jagailah kami agar setia sampai mati. Bimbinglah kami agar setia kepada-Mu dan tuntunlah kami agar dapat masuk ke tanah terjanji di surga, tempat Engkau bersama Bapa dan Roh Kudus hidup dan meraja sepanjang masa.

U: Hati Yesus yang mahahudus, jangan memperhitungkan dosa kami.

Litani Hati Kudus Yesus

P: Tuhan kasihanilah kami

U: Tuhan kasihanilah kami

P: Kristus kasihanilah kami

U: Kristus kasihanilah kami

P: Tuhan kasihanilah kami; Kristus dengarkanlah kami

U: Kristus kabulkanlah doa kami.

Allah Bapa di surga, *kasihanilah kami* (Umat), dst.

Allah Putra, Penebus dunia,

Allah Roh Kudus,

Allah Tritunggal Mahakudus, Tuhan Yang Maha Esa,

Hati Yesus yang Mahakudus,

Hati Yesus Putra Bapa kekal,

Hati Yesus yang di wujudkan oleh Roh Kudus dalam
ribaan Bunda Perawan,

Hati Yesus yang dipersatukan dengan Sabda Allah dalam
satu wujud,

Hati Yesus yang mulia tak terbatas,

Hati Yesus Bait Kudus Allah,

Hati Yesus Kemah Allah dan Pintu Surga,

Hati Yesus Perapian Cinta Kasih yang bernyala-nyala,

Hati Yesus Perbendaharaan Keadilan dan Cinta Kasih,

Hati Yesus Lubuk penuh keutamaan,
Hati Yesus amat patut dipuji-puji,
Hati Yesus Raja dan pusat segala hati,
Hati Yesus tempat semua harta kebijaksanaan dan pengetahuan,
Hati Yesus tempat tinggal keallahan seluruhnya,
Hati Yesus yang berkenan kepada Bapa,
Hati Yesus yang kaya raya dan murah hati kepada kami,
Hati Yesus kerinduan bukit-bukit yang kekal,
Hati Yesus yang murah hati bagi semua orang yang berseru kepada-Mu,
Hati Yesus sumber kehidupan dan kesucian,
Hati Yesus kurban pelunas dosa kami,
Hati Yesus yang ditimpa penghinaan,
Hati Yesus yang taat sampai mati,
Hati Yesus yang tertusuk dengan tombak,
Hati Yesus sumber segala penghiburan,
Hati Yesus kehidupan dan kebangkitan kami,
Hati Yesus pokok damai dan pemulihan kami,
Hati Yesus kurban untuk orang berdosa,
Hati Yesus keselamatan bagi orang yang berharap kepada-Mu,
Hati Yesus pengharapan orang yang meninggal dalam Engkau,

Hati Yesus kesukaan orang kudus,

P: Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia,

U: Sayangilah kami, ya Tuhan.

P: Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia,

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia,

U: Kasihanilah kami.

P: Yesus yang lembut dan murah hati,

U: Jadikanlah hati kami seperti hati-Mu.

Marilah Berdoa:

Allah yang Mahakuasa dan kekal, terimalah segala pujian dan penghapusan dosa yang dipersembahkan Hati Yesus kepada-Mu atas nama semua orang berdosa. Sudilah Engkau mengampuni dosa-dosa umat-Mu, yang memohon belas kasih-Mu dengan perantaraan Yesus Kristus, Tuhan kami, yang bersatu dengan Dikau dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang masa. Amin

BAPA KAMI

DOA PENUTUP

Allah Bapa yang mahakuasa, Engkaulah sumber pemulih untuk dunia kami. Bantulah kami untuk terus ambil bagian dalam karya-Mu di dunia ini, menyembuhkan yang terluka, menyegarkan yang lelah, membawa kelegaan kepada yang berbeban, dan memberikan hiburan kepada yang membutuhkan. Engkaulah teladan bagi kami dan sumber sukacita kami dalam melayani. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami kini dan sepanjang segala masa. Amin.

NANYIAN PENUTUP

"Di kaki altar itulah saya menemukan kekuatan yang saya butuhkan dalam hidup saya. Tanpa Sakramen Mahakudus, pelayanan seperti saya ini tidak akan bertahan. Tetapi dengan memiliki Tuhan di sisiku, saya terus berbahagia dan terpuaskan selalu. Dan dengan hati yang ceria dan tersenyum, saya melayani dengan semangat untuk kebaikan para penderita kusta yang malang" (Santo Damian).